

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MURID DENGAN MODEL STAD BERBANTUAN EDUCAPLAY PADA MATERI BANGUN DATAR KELAS IVB DI SD NEGERI KALIWUNGU

Anindia Rahma Putri¹, Nur Ngazizah², Suyoto³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

[1anindiarahma18@.com](mailto:anindiarahma18@.com), [2ngazizah@umpwr.ac.id](mailto:ngazizah@umpwr.ac.id), [3suyoto@umpwr.ac.id](mailto:suyoto@umpwr.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the STAD learning model assisted by Educaplay in improving student learning activity and learning outcomes in mathematics learning on plane shapes. It also examines the improvement in student learning activity and learning outcomes in mathematics learning on plane shapes. This study is a classroom action research (CAR) with two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 20 students of Grade IV of Kaliwungu State Elementary School. Data collection techniques included observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis techniques used qualitative and quantitative analysis. The results of the study are: 1) The application of the STAD learning model assisted by Educaplay is very efficient in improving student learning activity and learning outcomes, especially in plane shapes. The results of the observation of the implementation of learning, cycle I was 78% categorized as very good and in cycle II, namely at the first meeting, 93% was very good. 2) The results of this study on student learning activity in the pre-cycle were 49% and cycle I was 61.75% with a good category, while in cycle II the meeting was 76.25%. categorized as good. 3) For student learning outcomes in the pre-cycle, 15% were categorized as very poor and in cycle I the first meeting was 55% categorized as good and in cycle II the first meeting was 85% with a good category. From the results of the observations above, it can be concluded that the application of STAD learning can improve student learning activity and learning outcomes.

Keywords: *educaplay, learning outcomes, learning activity, stad learning, two-dimentional figure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran STAD berbantuan educaplay dalam meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar murid pada pembelajaran matematika materi bangun datar serta mengetahui peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar murid terhadap pembelajaran matematika pada materi bangun datar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu murid IVB SD

Negeri Kaliwungu (20 murid). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yaitu: 1) Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan educaplay sangat efesien dalam meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar murid khususnya pada materi bangun datar. Hasil obervasi keterlaksanaan pembelajaran, siklus I sebesar 78% dikategorikan sangat baik dan pada siklus II yaitu pada pertemuan pertama 93% sangat baik 2) Hasil dari penelitian ini pada keaktifan belajar murid pada prasiklus 49% dan siklus I sebesar 61,75% dengan kategori baik sedangkan pada siklus II pertemuan sebesar 76,25% berkategori baik. 3) Untuk hasil belajar murid pada prasiklus sebesar 15% berkategori sangat kurang baik dan pada siklus I pertemuan pertama 55% berkategori baik dan pada siklus II pertemuan pertama 85% dengan kategori baik. Dari hasil obervasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar murid.

Kata Kunci: bangun datar, *educaplay*, hasil belajar, keaktifan belajar, pembelajaran stad

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi informasi saat ini sangatlah pesat. Hal ini menjadikan ilmu pendidikan mempunyai tugas untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pendidikan berperan aktif meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi manusia yang berakhhlak mulia dan cerdas sehingga dapat menjadi modal utama berkembangnya suatu bangsa dan negara (Novianti, 2020:1).

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama dari proses pembelajaran, karena keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada

proses belajar yang diperoleh murid sebagai pembelajar. Adanya proses pembelajaran dalam pendidikan diharapkan murid yang sebagai subjek proses pendidikan dapat mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Dengan mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung setiap hari di dalam kelas, maka murid dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh ilmu atau kecerdasan serta mengembangkan potensi dirinya dengan memiliki sikap yang baik seperti menjadi pribadi yang terpelajar dan memiliki kualitas pribadi yang baik (Suriat, 2022).

Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru

dalam mengajar merupakan salah satu cara agar murid dapat lebih aktif belajar dan memudahkan murid dalam memahami pelajaran. Dengan model pembelajaran dapat menjadikan murid memperoleh kesempatan belajar dengan seksama, tenang dan menyenangkan melalui penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, afektif dan menyenangkan (PAIKEM) (Sriana et al', 2022).

Keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, seperti mental, intelektual, dan emosional. Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah bentuk-bentuk kegiatan dalam proses pembelajaran, baik kegiatan fisik maupun psikis yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar untuk memperoleh pengalaman belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keaktifan belajar murid akan berpengaruh terhadap hasil belajar (Suparsawan, 2021).

Hasil belajar di bidang pendidikan adalah prestasi dari pengukuran terhadap murid yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar diukur

dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi hasil belajar adalah prestasi pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan prestasi yang sudah dicapai oleh setiap murid pada periode tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar dilakukan melalui tes. Tes hasil belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performasi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan, untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan, dan untuk melaporkan hasil belajar kepada orang tua murid (Supono, 2022). Oleh karena itu, guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik (Sriana et al', 2022). Salah satu model pembelajaran yang dinilai akomodatif bisa meningkatkan kemampuan murid dalam menggali informasi dan dapat menciptakan kegiatan kemampuan murid menggali informasi dan dapat menciptakan kegiatan belajar aktif melalui model kooperatif tipe STAD (Sriana et al', 2022).

Upaya untuk menunjang proses pembelajaran ialah dengan menggunakan media, salah satu media yang dapat digunakan ialah *educaplay*. *Educaplay* merupakan platform yang dapat membantu proses pembelajaran STAD. *Educaplay* adalah platform media online yang menyediakan beragam permainan edukatif interaktif. Platform ini dirancang khusus untuk membantu guru dan murid memperkuat pemahaman yang telah dipelajari. Dengan berbagai alat dan perangkat yang ditawarkan, para guru dapat dengan mudah membuat permainan edukasi yang menarik, yang tentunya akan membantu murid dalam proses belajar (Puspitasari et al', 2024).

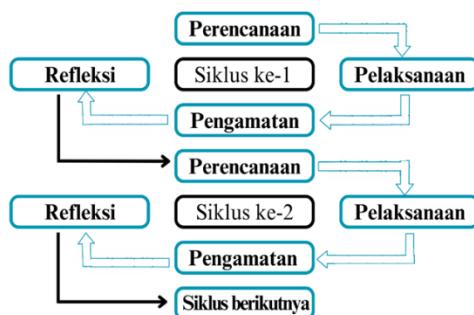
Secara umum pembelajaran matematika memiliki beberapa kendala yaitu keaktifan belajar murid yang masih rendah, hal ini dikarenakan asumsi murid terhadap pembelajaran matematika yang sulit dan disertai dengan model pembelajaran yang monoton. Hal ini diperkuat oleh anggapan manik dkk (2022) yang menyatakan bahwa tidak sedikit murid yang beranggapan bahwa matematika itu sukar karena murid sebelumnya sudah memiliki sugesti negatif dan rasa takutnya

sendiri terhadap matematika, dan belum mampu mengikuti pembelajaran matematika secara menyeluruh sehingga muncul rasa malas untuk belajar matematika. Keaktifan belajar murid yang rendah mengakibatkan hasil belajar matematika rendah. Pembelajaran matematika menjadi hal yang menjemu karena kegiatanya adalah hanya menghafalkan teori (Khusna N, 2022:3). Peran guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan serta menerapkan strategi ataupun model pembelajaran yang tepat agar keaktifan belajar dan hasil belajar murid dapat maksimal. Salah satu materi pada pembelajaran matematika di kelas IV ialah materi bangun datar. Materi bangun datar di kelas IV penting untuk dipahami oleh murid. Materi bangun datar merupakan bagian dari matematika sehingga apabila murid memahami materi bangun datar maka akan lebih mudah dalam memahami matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menjelaskan sebab akibat dari suatu perlakuan dan juga menjelaskan apa

yang terjadi setelah adanya perlakuan serta menjelaskan seluruh tahapan dari awal perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Suharmi Arikunto ,2019:1) Tahap-tahap siklus pada studi ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



1. Perencanaan

Tahapan perencanaan ini sangat penting dalam melakukan perencanaan. Pada fase ini peneliti menyediakan segala aspek untuk menyiapkan penelitian. Peneliti membuat modul ajar, Menyusun tahapan pembelajaran dengan model STAD berbantuan educaplay dan instrument penelitian yang telah digunakan peneliti.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini guru mengimplementasikan sebuah model pembelajaran berbantuan educaplay pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar murid. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai tahapan yang telah dirancang dalam modul ajar.

3. Pengamatan

Pada fase ini, tindakan pengamatan dilaksanakan oleh pengamat. Pengamat bisa dari rekan sejawat atau guru. Tahap ini peneliti mencatat data yang perlu diperbaiki dari pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tindakan mengajukan kembali apa yang telah dilaksanakan dengan semua kesalahan yang telah diperbaiki.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pembelajaran STAD Berbantuan Educaplay Pada Kelas IVB

Model STAD adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menekankan kolaborasi antara murid. Melalui pembelajaran dalam kelompok yang terdiri dari anggota dengan beragam kemampuan akademik dan latar belakang, model ini bertujuan untuk menciptakan suasana saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai ketrampilan yang sedang dipelajari (Kusumaningsih et al, 2022:6). Dalam penelitian ini menerapkan langkah-langkah model

pembelajaran STAD adalah sebagai berikut 1) Penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi kepada murid. 2) Pembentukan kelompok. 3) Penyajian materi. 4) Pemberian tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. 5) Kuis / Evaluasi. 6) Pemberian penghargaan prestasi tim. Penerapan model pembelajaran STAD ini berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran bangun datar Kelas IVB SD Negeri kaliwunggu sudah terlaksana dengan baik.

Tabel 1
Percentase Keterlaksanaan
Pembelajaran

Siklus I	Siklus II
78,6%	93%

Hal ini didukung dengan rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran siklus I.

Pada siklus I rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran ialah pada pertemuan pertama sebesar 78,6%. sedangkan persentase pada siklus II ialah sebesar 93% pada pertemuan

pertama dan 95% pada pertemuan ke dua. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari siklus I ke siklus II bahwa penerapan model STAD berbantuan educaplay berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar murid dan hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Kaliwungu pada materi bangun datar, sesuai dengan kriteria keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran STAD pada ini yaitu sudah mencapai 75%.

2. Keaktifan Belajar Murid Kelas IVB

Keaktifan belajar merupakan bentuk-bentuk kegiatan selama proses pembelajaran, baik kegiatan fisik maupun psikis yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar untuk mendapatkan suatu pengalaman belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Suparsawan, 2021). Pada penelitian ini keaktifan belajar yang dimaksud ialah segala bentuk kegiatan murid pada saat mengikuti proses pembelajaran yang melibatkan aktifitas fisik dan psikis dengan dilakukan secara sadar atau tidak sadar. Indikator keaktifan belajar yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan: 1) Murid turut serta melaksanakan tugas belajarnya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. 2) Murid

bersedia terlibat dalam upaya pemecahan masalah atau persoalan selama kegiatan pembelajaran. 3) Murid tidak ragu untuk bertanya kepada teman atau guru apabila mengalami kesulitan atau kurang memahami materi. 4) Murid melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru. 5) Mempraktikkan kemampuan dengan menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan.

Hasil observasi keaktifan belajar murid pada penelitian ini sangat baik, dibuktikan dengan keaktifan belajar murid yang meningkat menggunakan model STAD berbantuan educaplay dimulai dari kegiatan prasiklus terdapat permasalahan murid masih kurang aktif dalam pembelajaran. Pada prasiklus persentase keaktifan belajar murid ialah 49%. Persentase keaktifan belajar murid menjadi meningkat pada siklus I yaitu sebesar 64,5% dan pada siklus II ialah sebesar 76,25%

Tabel 2 Persentase Keaktifan Belajar Murid		
Prasiklus	Siklus I	Siklus II
49%	61,75%	76,25%

3. Hasil Belajar Murid Kelas IVB

Hasil belajar merupakan perubahan tingkat kompetensi yang

dicapai murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran, baik tertulis maupun lisan. Tingkat kemampuan ini dirasakan dalam tiga bidang: kognisi, sikap, dan psikomotorik. Belajar merupakan suatu proses yang dilalui seseorang dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Murid yang mencapai hasil akademik yang baik berarti berhasil mencapai tujuan belajar (Saragih et al, 2021). Pada penelitian ini pengertian hasil belajar yang dimaksud ialah prestasi murid berdasarkan perubahan tingkat kompetensi yang dicapai murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Melalui ujian dan tugas, dengan keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dapat menunjukkan permasalahan murid dalam memahami apa yang diajarkan guru. Hasil belajar murid pada penelitian ini sangat baik, berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Persentase Ketuntasan Klasikal Murid

Prasiklus	Siklus I	Siklus II
15%	55%	85%

Pada prasiklus rata-rata hasil belajar murid ialah 60 dengan ketuntasan klasikal 15%. Pada siklus ke I rata-rata hasil belajar murid ialah

67,5 dengan ketuntasan klasikal 55%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar murid ialah 78,75 dengan ketuntasan klasikal 85%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IVB SD Negeri Kaliwungu melalui model STAD berbantuan educaplay adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan educaplay sangat efisien dalam meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar murid khususnya pada materi bangun datar. Hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan dalam pembelajaran STAD menjadikan murid sebagai subjek pembelajaran yang menjadikan murid lebih aktif, baik dalam membaca menulis serta berkomunikasi dengan teman sekelompok. Adapun langkah-langkah penerapan model STAD yaitu; a) Penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi; b) Pembentukan kelompok; c) Penyajian materi; d) Pemberian tugas kelompok; e) Evaluasi (kuis); f) Pemberian penghargaan.

Peningkatan keaktifan belajar murid melalui tahap-tahap tersebut menjadikan murid yaitu lebih berani bertanya kepada guru dan teman sekelompok, menjawab pertanyaan, murid dapat menyelesaikan permasalahan dan berkerjasama dengan teman sekelompok serta mengemukakan ide atau pendapat. Selain peningkatan keaktifan belajar, hasil belajar murid pada setiap siklus mengalami peningkatan.

2. Pada penerapan model pembelajaran STAD berbantuan educaplay dalam pembelajaran bangun datar dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar murid. Pada keaktifan belajar murid dimulai dari prasiklus hingga siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan. Hasil keaktifan belajar pada pra siklus sebesar 49% dengan kategori cukup. Hasil keaktifan belajar pada siklus I sebesar 61,75% dengan kategori baik. Pada siklus II presentase keaktifan belajar murid sebesar 76,25% dengan kategori baik.
3. Hasil belajar murid pada prasiklus hingga siklus selalu mengalami peningkatan. Awal prasiklus rata-rata hasil belajar murid yaitu 60,3

dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 15% berkategori sangat kurang baik. Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata hasil belajar murid yaitu 67,5 dengan presentase ketuntasan klasikal 55% berkategori cukup baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama rata-rata hasil belajar murid sebesar 78,75% dengan presentase ketuntasan klasikal 85% berkategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Khusna, N. 2022. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Peserta Didik Kelas IV SDN Singojoyo. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kusumaningsih, H., & SD, S. P. 2022. Cooperative Learning Model Stad Dalam Pembelajaran Bangun Datar. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Manik, H., Sihite, A. C., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutaikur, A. J. 2022. Tantangan Menjadi Guru Matematika Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Omicron Covid-19. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 328-332.
- Novianty, L. A. 2020. Penerapan Model STAD Berbantuan Media Monopoli Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Subtema Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia Di Kelas III SD Negeri Korowelang. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Puspitasari, R., & Sesanti, N. R. 2024. Penerapan Media Pembelajaran Berbantuan Educaplay Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pisangcandi 1 Malang. In Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama (Vol. 1, No. 2, pp. 949-955).
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. Jurnal Basicedu, 5(4), 2644-2652.
- Sriana, J., & Sujarwo, S. 2022. Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(1), 39-51.
- Suparsawan, I. K. 2021. Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika. Indonesian Journal of Educational Development (IJED), 1(4), 607-620.
- Supono, S. 2022. Implementasi Model STAD Tingkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu. Socila: Jurnal

- Inovasi Pendidikan IPS, 2(4), 203-214.
- Suriat, E. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(1), 22-31.